



Market Review

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Rabu (8/11) tercatat melemah 11,07 poin atau 0,18% ke level 6.049,38. Pelemahan IHSG didorong oleh lima sektor yang tercatat melemah dengan pelemahan terbesar berasal dari sektor infrastruktur (1,71%). Lima sektor sisanya tercatat menguat dengan penguatan terbesar berasal dari sektor industri lain-lain (0,97%). Asing tercatat melakukan *net sell* sebesar Rp80,56 miliar di pasar regular dan Rp819,05 Miliar secara keseluruhan pasar. Hari ini, kami memprediksikan IHSG akan bergerak *rebound* menguat (*bullish*) di level *support* 6.030 dan *resistance* 6.075. Secara teknikal, indikator RSI memberi sinyal akan ada potensi penguatan hari ini setelah mencapai *goldercross* di level 70%. Secara sentimen, penguatan IHSG akan lebih banyak didorong faktor menguatnya Dow Jones terkait membaiknya ekonomi AS pada perdagangan hari Rabu lalu serta membaiknya kondisi ekonomi Global. Secara makroekonomi, IHSG masih minim sentiment dalam negeri setelah Rupiah melemah terhadap dollar AS yang disebabkan penurunan cadangan devisa bulan Oktober 2017 dan melambatnya pertumbuhan penjualan Ritel pada Oktober 2017 seperti yang disebutkan oleh Bank Indonesia (BI)

Global Highlights

	Last	+/-	+/-
SHANGHAI	3.415,46 ▲	+1,89	+0,06
NIKKEI	22.913,82 ▼	-23,78	-0,10
HANGSENG	28.907,60 ▼	-86,74	-0,30
KOSPI	2.552,40 ▲	+6,96	+0,27
DAX	13.842,42 ▲	+3,15	+0,02
CAC40	5.471,43 ▼	-9,21	-0,17
FTSE 100	7.529,72 ▲	+16,61	+0,22
DOW JONES	23.563,36 ▲	+6,13	+0,03
EIDO	27,14 ▲	+0,10	+0,37
JII	736,19 ▼	-4,71	-0,64
LQ45	1.008,42 ▼	-1,67	-0,166
GOLD	1.280,99 ▲	+5,69	+0,45
SILVER	17.030 ▲	+90	+0,53
COPPER	309,95 ▲	+1,05	+0,34
Oil (WTI)	56,77 ▼	-0,43	-0,75
Coal	96,10s ▼	-0,90	-0,93
CPO (RM)	2.820,00 ▲	+35,00	+1,26
USD/IDR	13.514,00 ▼	-1,00	-0,01

Source: IDX

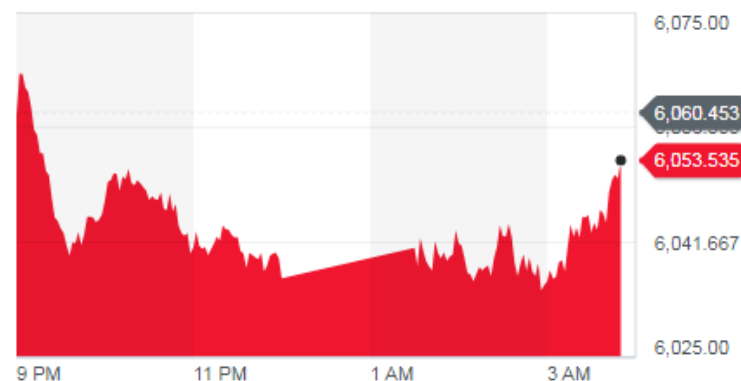
IDX Summary

Jakarta Composite Index (^JKSE)

Jakarta - Jakarta Delayed Price. Currency in IDR

6,049.38 -11.07 (-0.18%)

At close: November 8 4:00PM WIB



Previous Close	6,060.453	Day's Range	6,033.55 - 6,069.77
Open	6,052.988	52 Week Range	5,022.848 - 6,082.228
Volume	0	Avg. Volume	58,512,492

Source: Yahoo Finance

Net Foreign Sell (All Market) = -819.05 B

Net Foreign Sell (RG Market) = -80.56 B

Sectoral Performance

	Last	+/-	Δ (%)
AGRICULTURE	1.768,70 ▲	+1,23	+0,07
MINING	1.616,65 ▼	-21,25	-1,30
BASIC IND	682,46 ▲	+1,48	+0,22
MISC-IND	1.395,04 ▲	+13,340	+0,97
CONSUMER	2.569,64 ▲	+13,78	+0,54
PROPERTY	507,76 ▼	-1,30	-0,25
INFRASTRUCTURE	1.148,41 ▼	-19,98	-1,71
FINANCE	1.050,96 ▼	-0,55	-0,05
TRADE	908,89 ▼	-6,00	-0,66
MANUFACTURE	1.533,62 ▲	+8,28	+0,54

Source: IDX



Watchlist Stock

Stock	Call	Last Price	S1	S2	R1	R2	ROA %	ROE %	P/E
BASIC INDUSTRIES									
INTP	Hold	22900	22750	22550	23200	23475	13,4%	15,5%	32,76x
SMBR	Hold	2830	2810	2780	2890	3010	5,12%	6,97%	254,82x
SMGR	Spec Buy	10500	10275	10150	10650	10700	8,31%	13,35%	19,76x
WTON	Hold	695	670	650	720	730	6,1%	11,89%	25,84x
BRPT	Hold	2010	2000	1970	2100	2120	13,5%	20,72%	8,91x
CPIN	Spec Buy	3250	3100	3050	3450	3480	7,95%	14,28%	17,49x
JPFA	Hold	1300	1280	1270	1350	1370	8,84%	20,28%	1,61x
MISCELLANEOUS INDUSTRY									
ASII	Spec Buy	8300	8100	8175	8400	8575	7,96%	15,75%	15,87x
SMSM	Hold	1315	1260	1250	1380	1400	23,47%	33,69%	14,43x
SRIL	Hold	388	370	360	398	400	6,5%	19,21%	6,65x
KBLI	Hols	442	440	438	458	464	19,75%	31,33%	7,63x
CONSUMER									
KLBF	Hold	1600	1570	1550	1680	1700	6,75%	12,58%	25,56x
ICBP	Hold	8500	8450	8400	8600	8775	15,76%	20,76%	34,56x
INDF	Spec Buy	8075	7950	7900	8150	8250	12,37%	21,92%	22,30x
INFRASTRUCTURE									
PGAS	Hold	1815	1790	1750	1890	1910	4,47%	9,4%	13,32x
CMNP	Hold	1400	1380	1320	1440	1450	5,96%	9,96%	7,69x
JSMR	Hold	6700	6650	6500	6850	6950	3,56%	15,45%	19,40x
TLKM	BoW	4100	4000	3980	4220	4250	18,33%	26,31%	17,67x
INDY	Hold	2510	2470	2400	2550	2620	-1,33%	0,96%	3,66x

SoS : Sell On Strength; BOW : Buy On Weakness; Spec.Buy : Speculative Buy



Watchlist Stock

Stock	Call	Last Price	S1	S2	R1	R2	ROA %	ROE %	P/E
AGRICULTURE									
AALI	<i>Spec Buy</i>	14650	14400	14350	14775	14800	8%	11%	13X
LSIP	<i>Trade Sell</i>	1560	1450	1420	1590	1610	9%	10%	11X
MINING									
ADRO	<i>Hold</i>	1820	1800	1780	1910	1920	6%	11%	10X
DOID	<i>Spec Buy</i>	885	850	840	910	930	2%	12%	34X
HRUM	<i>Spec Buy</i>	2280	2210	2180	2380	2400	10,22%	12%	10.25X
ITMG	<i>Spec Buy</i>	21175	21350	21250	22000	22025	16%	21,95%	7,56X
PTBA	<i>BoW</i>	11750	11550	11400	12100	12150	18%	26%	8,16X
PROPERTY									
ASRI	<i>Hold</i>	402	390	386	412	418	6,8%	17%	5X
BKSL	<i>BoW</i>	139	135	133	143	146	1,3%	2,05%	41,29X
BSDE	<i>Spec Buy</i>	1770	1735	1700	1790	1810	9,5%	14,71%	8X
CTRA	<i>Hold</i>	1220	1195	1185	1240	1270	2,2%	4,5%	31X
SMRA	<i>Spec Buy</i>	1010	1000	995	1070	1080	0,46%	1,1%	143X
FINANCE									
BBCA	<i>Spec Buy</i>	20800	20750	20550	21050	21075	2,80%	16%	21X
BBNI	<i>Trade Sell</i>	7875	7600	7475	8000	8100	2%	13%	10X
BBRI	<i>Hold</i>	16450	16125	16000	16550	16675	2,6%	17%	13X
BMRI	<i>Hold</i>	7175	7100	7075	7275	7275	1,7%	11,6%	15X
TRADE									
ACES	<i>Spec Buy</i>	1265	1250	1200	1290	1300	16%	20%	27X
LPPF	<i>Hold</i>	10600	10400	10300	10750	10800	42%	109%	10X
MAPI	<i>Hold</i>	6400	6325	6300	6500	6675	3,06%	8%	33X
SCMA	<i>Spec Buy</i>	1970	1990	1950	2030	2040	29%	34%	18X
RALS	<i>BoW</i>	955	920	940	970	990	12%	20%	8,9X

SoS : Sell On Strength; BOW : Buy On Weakness; Spec.Buy : Speculative Buy



Corporate News

BRPT : Buyback demi dongkrak harga Saham

Awal pekan ini, PT Barito Pacific Tbk (BRPT) mengumumkan akan membeli kembali alias *buyback* 100 juta saham publik. Meski tidak banyak, aksi *buyback* saham diharapkan mampu meningkatkan harga saham, agar bisa mencerminkan kinerja perusahaan ini. Jumlah saham yang akan dibeli kembali setara dengan 0,72% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh. Perusahaan pun telah mengalokasikan Rp 200 miliar dari kas internal demi melancarkan aksi ini. Menurut Direktur Utama BRPT Agus Salim Pangestu, *buyback* saham ini dilakukan demi mencerminkan kinerja perusahaan pada harga sahamnya. "Harga saham kami terhadap anak usaha kami, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) sudah terdiskon lebih dari 30%. Ini tidak wajar sehingga kami memutuskan untuk melakukan *buyback* saham," ujarnya saat ditemui di Jakarta, Selasa (7/11). Pada penutupan perdagangan Rabu (8/11), kapitalisasi pasar BRPT berjumlah Rp 28,06 triliun, sedangkan *market cap* TPIA berjumlah Rp 100,94 triliun. Padahal, sebanyak 41,63% total saham perusahaan petrokimia tersebut dimiliki oleh BRPT, sehingga harga sahamnya saat ini tidak mencerminkan kinerja perusahaan. (Kontan)

HEXA : Laba Naik 59,07% pada Semester I

Kinerja PT Hexindo Adiperkasa Tbk (HEXA) cukup solid pada semester pertama 2017 yang berakhir pada 30 September 2017. Penghasilan bersih emiten yang bergerak di bisnis alat berat ini naik 30,03% *year on year* (yoy) menjadi US\$ 157,45 juta. Laporan keuangan HEXA di situs BEI, menunjukkan pada semester I-2017, kontributor terbesar penghasilan masih disumbang dari penjualan dan penyewaan alat berat. Kemudian, diikuti penjualan suku cadang, pemeliharaan dan perbaikan. Ketiga komponen penghasilan tersebut menunjukkan peningkatan. Penjualan dan penyewaan alat berat kepada pihak ketiga tumbuh 51,50% yoy menjadi US\$ 87,93 juta. Sementara, penjualan kepada pihak berelasi juga naik 466,67% yoy menjadi US\$1,36 juta. Penjualan suku cadang HEXA juga meningkat 14,52% yoy menjadi US\$ 37,64 juta. Penghasilan dari jasa pemeliharaan dan perbaikan pihak ketiga turut naik 1,70% yoy menjadi US\$ 30,44 juta, dan pihak berelasi naik 1651,68% yoy menjadi US\$ 71,311. (Kontan)

TAXI : Rugi Membengkak 157%

Kinerja emiten taksi PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI) kian memprihatinkan. Jumlah pendapatan perusahaan di kuartal III-2017 merosot drastis dan menyebabkan kerugian emiten taksi ini membengkak lebih dari 2,5 kali lipat. Dalam laporan keuangan yang dirilis 1 November 2017 lalu, anak usaha Grup Rajawali ini mencatatkan penurunan pendapatan 54,81% menjadi Rp 231,62 miliar. Di periode yang sama tahun lalu perusahaan berhasil meraup pendapatan Rp 512,57 miliar. (Kontan)

TPIA : Gencar Tambah Kapasitas Pabrik

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) terus menambah produktivitas pabrik. Perusahaan petrokimia ini sedang menuntaskan pengembangan sejumlah pabrik. Misalnya saja, TPIA menargetkan perluasan pabrik butadine selesai pada kuartal II-2018. Saat ini pabrik memiliki kapasitas produksi sebesar 100.000 ton. Dengan modifikasi engineering kapasitas bisa menjadi 137.000 ton. Pabrik ini diestimasi merogoh investasi sebesar US\$ 42 juta. Sebelumnya, TPIA juga berhasil mengumpulkan dana dari *rights issue* sebesar US\$ 378 juta atau setara Rp 5,03 triliun. Nah, sebagian dana ini juga digunakan untuk pembangunan pabrik butadine tersebut. "Kami juga sedang fokus pada pabrik cracker kedua. Dikemudian hari, isu besarnya adalah tentang tanah dan infrastruktur," kata Agus Salim Pangestu, Komisaris TPIA di Wisma Barito Pasific, Jakarta, Selasa (7/11). Selain itu, TPIA juga akan meningkatkan kapasitas naphtha cracker. Perluasan ini diprediksi rampung pada kuartal I-2020. Perusahaan juga menargetkan akan mengoperasikan pabrik polyethylene baru pada kuartal IV-2019. (Kontan)

BIRD :Laba Turun 16,28% di Kuartal 3

Kinerja PT Blue Bird Tbk pada triwulan ketiga tahun ini melorot di tengah lesunya bisnis taksi konvensional. Meski masih membukukan laba, namun jumlahnya turun dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Dalam laporan keuangan kuartal III-2017 yang dirilis 27 Oktober 2017, laba perusahaan berkode saham BIRD ini turun dari Rp 360,87 miliar menjadi Rp 302,12 miliar di kuartal III-2017. Ini artinya, laba emiten transportasi ini melorot 16,28% *year-on-year* (yoy). Salah satu penyebab turunnya laba, karena pendapatan BIRD juga turun. Di triwulan ketiga ini, pendapatan perusahaan turun 14,1% yoy menjadi Rp 3,13 triliun. Di periode yang sama tahun lalu, perusahaan mampu meraup pendapatan sebesar Rp 3,64 triliun. Bisnis taksi yang merupakan kontributor pendapatan terbesar, turun sebesar 15,54% yoy menjadi Rp 2,59 triliun. Bisnis sewa kendaraan juga melandai 5,34% dari Rp 611,39 miliar menjadi Rp 578,71 miliar. Meski begitu, perusahaan berhasil melakukan efisiensi. Diantaranya beban langsung yang menurun 13,27% yoy dan beban bunga yang terpengkas 32,64% yoy. (Bisnis)

CSAP : Tambah Modal Anak Usaha untuk Kembangkan Ritel

PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) menambahkan modal ke anak usahanya. Peningkatan modal ini dilakukan demi mendukung perkembangan kegiatan anak usaha mereka. Dalam keterbukaan informasi yang dirilis Rabu (8/11), CSAP menambah modal PT Catur Mitra Sejati Sentosa (CMSS) sebesar Rp 100 miliar. Lewat suntikan ini, jumlah modal ditempatkan dan disetor CMSS naik menjadi Rp 500 miliar. (Kontan)



Sectoral Highlights

Nasional/Makroekonomi : Pertumbuhan Penjualan Ritel Oktober Melambat

Sejalan dengan penurunan optimisme konsumen di Oktober 2017, Bank Indonesia (BI) juga memperkirakan penjualan ritel Oktober melambat dibanding bulan sebelumnya. Hal itu tercermin dari hasil Survei Penjualan Eceran yang dilakukan BI. Berdasarkan hasil survei itu, Indeks Penjualan Ritel (IPR) Oktober diperkirakan hanya tumbuh 1,3% *year on year* (yoy). Pertumbuhan itu melambat dibanding bulan sebelumnya yang sebesar 1,8% yoy. Padahal IPR September juga melambat dibanding bulan sebelumnya yang masih tumbuh 2,2% yoy. Perlambatan penjualan ritel pada Oktober terjadi karena adanya kontraksi pada kelompok non makanan sebesar 9,4% yoy, lebih tajam dibandingkan kontraksi September yang sebesar 6,2% yoy. Terutama karena penurunan kelompok peralatan informasi dan komunikasi akibat penurunan penjualan produk elektronik. (Kontan)

Nasional/ Makroekonomi : Jurus Sri Mulyani Naikkan Konsumsi Masyarakat

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan, pemerintah akan mempelajari pelemahan konsumsi masyarakat yang terjadi di kuartal ketiga tahun ini. Untuk mendorong konsumsi masyarakat pemerintah akan terus melakukan sejumlah langkah. Pertama, melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dan dana desa untuk masyarakat kelas menengah ke bawah. Kedua, pemerintah akan tetap menjaga inflasi serendah mungkin. Sebab kata Sri Mulyani, inflasi menjadi faktor penggerus daya beli masyarakat. Ketiga, menggunakan APBN dan APBD semaksimal mungkin. Hal ini terkait dengan kesempatan kerja untuk meningkatkan pendapatan masyarakat kelas menengah ke bawah. Keempat, menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat kelas menengah atas. (Kontan)

Economic Calendar This

Date	Country	Event	Actual	Previous	Forecast
Wed, Nov 08 th	CHN	Import YoY (Oct)	17.2%	18,7%	
Wed, Nov 08 th	CHN	Export YoY (Oct)	6.9%	8,1%	
Wed, Nov 08 th	CHN	Balance of trade (Oct)	\$ 38,2B	\$ 28,61B	\$ 39 B
Wed, Nov 08 th	INA	Retail Sales YoY(Sep)	1,8%	2,2%	2,5%
Thu, Nov 09 th	CHN	Inflation Rate YoY (Oct)		1,6%	
Thu, Nov 15 th	USA	Core Inflation Rate YoY (Oct)		1,7%	
Mon, Oct 06 th	USA	Retail Sales MoM (Oct)		1,6%	

PT. Paramitra Alfa Sekuritas

Cyber 2 Tower 20th Floor, Suite 2001
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta 12950

Telp: 3002-6700, Fax: 3002-6910
Website: www.paramitra.com

Research Division

Kevin Juido

ext 111 kevin.juido@paramitra.com

Equity Sales Division

Suparman

ext 166-159-169

parman@paramitra.com

Kevin Ade Putra

ext 162

kevin.ade@paramitra.com

Disclaimer:

The information herein has been compiled by PT. Paramitra Alfa Sekuritas (Paramitra), from sources that we believe are reliable, but no representation or warranty, is expressed or implied, and as to its accuracy or completeness. All opinions and estimates included in this document constitute our judgment as of this date and are subject to change without notice. This information is not an offer to sell or buy any securities. Neither Paramitra nor its affiliates and employees accept any liabilities whatsoever for any loss arising from any use of this information. Members of Paramitra and its affiliates and employees may from time to time have a position in or with the securities mentioned herein. PT. Paramitra Alfa Sekuritas (Paramitra) generates mechanical trading system signals, and not investment advice nor should it be construed as such. The information contained in this report is based on material we believe to be reliable; however, we do not represent that it is accurate, current, complete, or error free. Assumptions, estimates and opinions contained in this report constitute our judgement as of the date of the document and are subject to change without notice. Any projections are based on a number of assumptions as to market conditions and there can be no guarantee that any projected results will be achieved. Past performance is not a guarantee of future results. PARAMITRA SPECIFICALLY DISCLAIMS ALL LIABILITY FOR ANY DIRECT, INDIRECT, CONSEQUENTIAL OR OTHER LOSSES OR DAMAGES INCLUDING LOSS OF PROFITS INCURRED BY YOU OR ANY THIRD PARTY THAT MAY ARISE FROM ANY RELIANCE ON THIS REPORT OR FOR THE RELIABILITY, ACCURACY, COMPLETENESS OR TIMELINESS THEREOF.

DISCLAIMER : PARAMITRA SPECIFICALLY DISCLAIMS ALL LIABILITY FOR ANY DIRECT, INDIRECT, CONSEQUENTIAL OR OTHER LOSSES OR DAMAGES INCLUDING LOSS OF PROFITS INCURRED BY YOU OR ANY THIRD PARTY THAT MAY ARISE FROM ANY RELIANCE ON THIS REPORT OR FOR THE RELIABILITY, ACCURACY, COMPLETENESS OR TIMELINESS THEREOF.